

Article History:

- Received 19 Desember 2017
- Revised 22 Desember 2017
- Accepted 3 Januari 2017

Artikel Penelitian

Open Access

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KASAR ANAK MALALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA BESAR KELOMPOK B1 TK

IMPROVE ROUGH PLAY By CHILDREN THROWING The BALL GREAT CATCH GROUP B1 GARDEN CHILDREN

Syamsidar

Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu
Email Korespondensi : Sidar9178@gmail.com

Abstrak

Permasalahan utama dan mendasar pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar kelompok B1 TK . Tujuan Penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsi meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar kelompok B TK Analisis data pada penelitian ini analisis data deskriptif kuantitatif dengan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila mencapai 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pratindakan hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan anak berada criteria belum berkembang mencapai 21%. Pada siklus I dengan kalkulasi Peningkatan kemampuan motorik kasar anak 54%, yaitu pada kategori mulai berkembang. Dan pada siklus II peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebesar 97 % yaitu pada kategori berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Lempar Tangkap Bola Besar, Kelompok B1

Abstract

The primary and fundamental problem in this research is how to improve the ability of the child through a rough motor play throwing a large ball capture group B1 kindergarten. The purpose of this study is to describe or abusive mendeskripsi motor skills through play throwing a large ball of capture groups B data analysis on TK research was descriptive quantitative data analysis with the formula $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ Method of data collection in this research is the observation and documentation. Indicator of success in this research when it reaches 75%. The results showed that on pratindakan it can be seen from the observations that show children are undeveloped mencapai 21% criteria. Pada siklus I with motor upgrade rough calculations of the child 54%, i.e. on the category began to grow. And in cycle II motor upgrade rude child of 97% in developing categories according to expectations.

Keywords: A Rugged Motor, Throwing The Ball Great Catch, Group B1

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar menangkap bola.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian maka anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik.

Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, dikarenakan ketidaksesuaian materi dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh adanya ketidak optimalan suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa tangan memiliki peranan penting bagi manusia, apabila tangan tidak dilatih secara baik bisa saja tangan menjadi kaku dan tidak tumbuh secara optimal jika tidak ada latihan.

Berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap di mana tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar dan menangkap. Dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini kelompok B akan menggunakan media bermain yang sangat mudah

didapatkan dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Media yang digunakan sebagai alat bantu untuk membantu mengembangkan agar anak memiliki kemampuan motorik, media juga berfungsi sebagai rangsang agar anak tertarik.

Pada kenyataan seperti dalam pengalaman penelitian yang dilakukan dilapangan pada motorik kasar anak terutama bermain lempar tangkap mengalami beberapa hambatan di TK. Beberapa hal disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal melibatkan aktifitas fisik dengan bermain pada diri anak-anak. Selain itu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak juga masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada diluar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya. Rentang umur siswa juga terlihat, anak yang berusia lebih besar dan memiliki postur tubuh lebih besar dapat melakukan melempar dan menangkap, sedangkan anak yang berusia lebih besar dapat melakukan melempar dan menangkap, sedangkan anak yang berusia lebih kecil masih terlihat kurang mampu dalam melaksanakan. Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran motorik kasar beberapa siswa kurang mampu dalam melakukan praktik bermain dengan melempar menangkap bola. Meskipun ada beberapa anak sudah bisa melakukan gerakan lempar dan tangkap, anak masih terlihat sangat kaku pada saat melakukan dan masih membutuhkan batuan dari guru. Kurang lebih 10% dari jumlah anak memang sudah dapat melakukan praktik melempar dan menangkap namun terlihat bahwa anak masih terlihat canggung dan kaku seperti anak belum bisa menjaga keseimbangan pada dirinya setelah melakukan gerakan. Anak juga masih melakukan gerakan dengan arahan-arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu anak terlihat masih ragu-ragu dalam melakukan melempar maupun menangkap bola dan kurang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga motivasi dari guru sangat berpengaruh pada diri anak.

Kondisi TK terletak di atas jalan utama di desa tersebut, TK ini sempat menjadi salah satu sekolah tamakanak-kanak yang masuk ke dalam daerah terpencil. Kondisi sekolah sendiri sangat sederhana, dengan sebuah bangunan yang terdiri dari 2 ruang yang terbagi menjadi beberapa ruang dengan sekat triplek. Halaman Taman Kanak-kanak dapat dikatakan cukup memadai untuk ukuran taman kanak-kanak, di mana alat permainan yang

Perkembangan fisiologis ditandai dengan adanya perubahan secara kualitatif maupun kuantitatif dan fungsional. Pada anak usia dini otot berfungsi sebagai pengontrol motorik dan denyut jantung frekuensinya sekitar 140 denyut per menit. Peningkatan kemampuan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan motorik koordinasi mata, tangan, kaki, perkembangan motorik bisa ter-

jadi dengan baik apabila memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam membentuk gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuh. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus, Otot berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul dan menarik. Hurlock (1978: 156)" pada saat anak mempelajari kemampuan motorik anak membutuhkan bimbingan agar waktu anak mempelajari keterampilan lebih efisien, karena apabila anak belajar sendiri akan lebih lama dan waktu tidak berjalan secara efisien.

Gerak ini biasanya dilakukan sebagai gerakan yang memainkan beberapa objek tertentu sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya. Sumantri (2005: 99) menyatakan bahwa: Keterampilan manipulatif melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan, mata dengan kaki. Contoh adalah menangkap, menendang, memukul dan lain-lain. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, namun bagian tubuh lain juga dilibatkan. Bentuk kemampuan gerakan manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap).

Sebagian orang tua maupun pendidik memiliki harapan bahwa anaknya dapat dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan yang semestinya akan dilalui oleh anak khususnya perkembangan motorik kasar. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah melalui metode bermain. Tadkirotun Musfiroh (2005 : 2) bahwa" Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar." Sofia Hartati (2005: 85) menyatakan bahwa: Bermain merupakan sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal karena memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan beberapa pendapat para ahli yang lain yang menjelaskan tentang makna bermain. Tuntutan aspek perkembangan motorik kasar pada anak tentu sangat banyak, setiap tahunnya anak harus melewati tahapan perkembangan fisik motorik yang selalu meningkat sejalan dengan kondisi tubuh semakin besar. Anak membutuhkan latihan-latihan khusus agar mampu mencapai tahap berkembang. Di sini penelitian mengambil melalui bermain lempar tangkap bola besar untuk meneliti peningkatan motorik kasar anak usia taman kanak-kanak.

METODE

Penelitian Tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mengacu pada model Suharsimi Arikunto. Adapun desain penelitian yang dilakukan merupakan desain penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Kemmis & McTaggart (Suwarsih Madya 2011 : 9) menyatakan bahwa : Penelitian tindakan kelas meru-

pakan suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh para guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik social, serta pemahaman terhadap praktik dan terhadap situasi di tempat praktik yang dilakukan.

HASIL

Penelitian melakukan kegiatan dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan dan sebagai awalan yang dilakukan sebelum penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum melakukan tindakan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui observasi. Peneliti akan meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok B dengan melakukan kegiatan bermain lempar tangkap bola besar, dimana siswa kelompok B akan dijadikan subyek penelitian sebanyak 15 anak.

Hasil observasi pra tindakan kelenturan anak dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kategori BB sebanyak 7 dari 15 anak atau 47 % anak, pada kategori MB sebanyak 5 atau 33 % ,pada kategori BSH sebanyak 2 atau 14 % dan anak pada kategori BSB sebanyak 1 atau 7 % saja anak yang lentur dalam melempar dan menangkap bola.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak masih rendah karena anak kurang motivasi baik secara internal maupun eksternal. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya diberikan pada anak kurang memaksimalkan kemampuan motorik kasar pada anak. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak terlihat pada saat pembelajaran anak kurang antusias dan bermalasan-malasan. Dari data diatas peneliti dan guru menemukan bahwa permasalahan yang dijadikan sebagai bahan untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya, adapun masalah yang peneliti temukan sebagai berikut:(1) Sebagian besar anak kurang motivasi baik secara intern maupun ekstern,(2) Anak kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi mengenai dua siklus dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak sudah memenuhi harapan peneliti jika dibandingkan dengan sebelumnya. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dan dilaksanakan pembelajarannya telah direfleksikan, peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar berimplikasi baik pada peningkatan kemampuan motorik khususnya pada keseimbangan, kekuatan, kelenturan motorik kasar kelompok B TK Hal tersebut dapat dilakukan dengan data yang diperoleh peneliti telah menunjukkan peningkatan setelah proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan kemampuan motorik kasar anak pada saat observasi menunjukkan bahwa masih belum baik. Hal tersebut dilihat dari tabel kemampuan motorik kasar anak menunjukkan bahwa

5 anak (33%) mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan seimbang, 4(27%) anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat dan 5 (33%) anak mampu melempar dan menangkap dengan lentur.

Persentase data tersebut sangat menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kategori tidak baik. Dari hasil tersebut memerlukan sebuah metode yang mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar. Dengan melakukan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan bermain anak menjadi tertarik dan tentang untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mampu melakukan melempar menangkap dengan seimbang, kuat dan lentur.

Melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola dilakukan karena anak masih berusia dini kemampuan motorik kasar anak akan meningkat jika diberikan stimulasi dengan baik. Hal tersebut dikuatkan oleh Hurlock (1978:156) yang mengatakan bahwa masa kecil sering disebut dengan “saat ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik.

Peneliti dan guru TK melakukan diskusi tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan bermain lempar tangkap bola besar sebagai usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang menunjukkan hal positif. Dimana setelah peneliti melakukan observasi dan evaluasi terhadap dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan hasilnya menunjukkan melalui bermain lempar tangkap bola besar motorik kasar anak meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motorik kasar anak yang meningkat secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti secara umum hampir sama dengan yang dilaksanakan guru. Pada akhir tindakan guru dan kolaborator saling mendiskusikan hasil pengamatan dan kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian berakhir pada siklus II dikarenakan pada siklus II kemampuan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi yang dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati.

Indikator keseimbangan pada pra tindakan hanya 3(21%) dari jumlah keseluruhan, pada siklus I meningkat menjadi 8(54%) dari jumlah keseluruhan anak dan pada siklus II meningkat hingga mencapai 14(97%) dengan demikian menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah meningkat dengan baik sekali. Indikator kekuatan pada pra tindakan hanya ada 1(7%) dari jumlah anak yang berhasil, pada siklus I meningkat menjadi 8(54%) dan pada siklus II

meningkat menjadi 13(87%) data ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai kategori baik. Indikator kelenturan pada pra tindakan hanya ada 3(21%) dari jumlah keseluruhan anak, pada siklus I meningkat menjadi 6(40%) dari jumlah anak dan siklus II meningkat menjadi 14 (97%) dari jumlah keseluruhan anak menunjukkan bahwa motorik kasar pada indikator kelenturan sudah mencapai kategori baik. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak juga di lihat dari grafik peningkatan motorik kasar anak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui bermain lempar tangkap bola besar yang telah dilakukan pada kelompok B1 TK. Peningkatan kemampuan motorik kasar tersebut dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dan hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya.

Dapat dilihat bahwa kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan kemampuan motorik kasar pada anak menunjukkan bahwa 4 atau 14%, anak mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan seimbang, dan pada siklus 1, 7 atau 47% anak mampu melempar dan menangkap dengan seimbang dan pada siklus 2, keseimbangan anak meningkat menjadi 12 atau 80%, dengan kategori sudah baik. dan pada kelenturan anak pada kondisi pra tindakan 3 atau 21% anak berada dalam kategori belum berkembang, pada siklus I 6 atau 40% anak berada pada kategori mulai berkembang, dan pada siklus 2, 14 atau 97% dan anak dalam kategori baik. Pada kekuatan anak dalam melempar dan menangkap bola pada pra tindakan 1 atau 7% anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat. Setelah melakukan pra tindakan dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 8 atau 54% anak meningkat dan setelah dilakukan siklus II mengalami peningkatan, yaitu 13 atau 87% dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, (2010), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.
- Bachtiar, (2007), *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono, dkk. (2008), *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas, (2009), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Djumidar. (2005). *Dasar-dasar Atletik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elizabeth B Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo

- .Mayke S. Tedjasaputro.(2001). Bermain, Mainan dan Permainan untuk Taman Kanak-kanak.Jakarta:Grasindo
- Ramli. (2005). Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. (2008). Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak. Jakarta:Prenada media grup.
- Santrock John. W. (2002). Life-Span Development. (Terjemahan: Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Soegeng Santoso& Anne Lies Ranti. (2002). Kesehatan dan Gizi. Jakarta: Depdikbud.
- Sofia Hartati. (2005). Perkembangan Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto.(2010). Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suwarsih Madya. (2011). Penelitian Tindakan (Action Research). Bandung: Alfabeta.
- TadkirotunMusfiroh.(2005).Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya.(2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.